

## Aspek-Aspek Kajian Pendidikan Islami dalam Seni Pertunjukan Salawat Dulang

Firdaus<sup>1</sup>, Jonni<sup>2</sup>, Debby Trisma<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia. E-mail: [firdaus04021963@gmail.com](mailto:firdaus04021963@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia. E-mail: [jonni.uwo@gmail.com](mailto:jonni.uwo@gmail.com)

<sup>3</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia.

### ARTICLE INFORMATION

Submitted: 2019-12-15

Review: 2020-02-5

Accepted: 2020-05-10

Published: 2020-06-1

### KEYWORDS

Salawat Dulang; Islamic Education; Media

### CORRESPONDENCE

E-mail: [firdaus04021963@gmail.com](mailto:firdaus04021963@gmail.com)

### A B S T R A C T

*Salawat dulang was identic with da'wah of Islam. It has development and changes experience dramatically in performing form or it function, and deeper delivery messages. Performing form identify that player of Salawat Dulang can adapt newest gendre of music to the salawat dulang, inded they not only can adapt that but also they can put intheaterical instrument in Salawat Dulang. Salawat dulang his also crucial function for sending message of education, culture, politic, economic, social, ect by media of communication base on market needs. Salawat Dulang is the most perferable music in whole Minangkabau and the most choosen one in community of Minangkabau. Based on statement on the top, research one to observation education of Islam and element of Salawat Dulang as performance art.*

### PENDAHULUAN

Kesenian bernuansa Islami Minangkabau yang ada dewasa ini merupakan perkembangan dari warisan budaya masa lampau (budaya surau) yang diwariskan dari satu generasi kepada generasi berikutnya (Suhendra et al, 2016), bahkan dijelaskan dalam penelitian Mardhatillah, P. (2014), (Ediwar et al, 2010), (Sriwulan, 1990), (Amir, A,1988) Adapun bentuk kesenian yang terus berkembang selalu mencari posisinya di tengah masyarakat untuk terus bergerak secara dinamis. Salawat Dulang sebagai salah satu bentuk kesenian yang memiliki corak Islami, selalu berupaya memberikan dakwah dalam

penyebarannya. Salawat Dulang bahkan juga masuk dalam klasifikasi sastra lisan yang dinyanyikan (Anwar, 2018). Hingga saat ini, Salawat Dulang masih mudah ditemui, dipertunjukkan terutama sekali dalam rangka perayaan hari besar agama Islam. Begitu juga dengan penampilnya yang disebut dengan “tukang salawat”. Grup-grup salawat baru masih terus bermunculan, bahkan yang beranggotakan anak-anak muda (Meigalia, 2019).

Mengkaji aspek- aspek pendidikan Islami dalam seni pertunjukan salawat dulang tidak terlepas dari struktur Agama Islam yaitu: Pertama aspek aqidah yang ruang lingkupnya iman, ilmu kalam dan tauhid. Kedua aspek

syariah yang ruang lingkupnya hukum dan ibadah. Ketiga aspek Akhlak atau aspek tingkah laku, baik akhlak kepada Allah, sesama manusia maupun akhlak terhadap alam.

Seni pertunjukan salawat dulang yang fungsi awalnya sebagai media dakwah Islam tentu tidak terlepas dari ketiga aspek struktur agama Islam tersebut, teks disetiap struktur seni pertunjukan Salawat dulang selalu memuat pesan-pesan pendidikan agama Islam. Dalam pesan-pesan yang tersampaikan dalam media penyampaian akhirnya secara simultan akan terbentuk pola-pola pembentukan akhlak dari nilai nilai yang disampaikan kepada pendengar. Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisi ajaran tentang perilaku atau sopan santun, atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Aplikasi akhlak merupakan ukuran kongkrit ketinggian nilai seorang manusia. Beberapa aplikasi akhlak antara lain: Akhlak yang Berhubungan dengan Allah dan Akhlak yang Berhubungan dengan Makhluk (Darmawi et al.).

Salawat Dulang merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional, keberadaannya berkaitan dengan penyebaran agama Islam. Bentuk penyajian Salawat Dulang ini disajikan melalui vocal, yang syairnya berisikan dakwah untuk menyebarkan agama Islam (Mardiani et al, 2012). Diperankan oleh dua orang laki-laki atau perempuan yang berperan sebagai anak dan Induk dengan menggunakan dulang sebagai alat musik Instrumentalnya. Dulang atau talam yaitu piring

besar yang terbuat dari Loyang atau logam berbahan kuningan biasa digunakan untuk makan bersama-sama yang kemudian digunakan untuk pertunjukan.

Pertunjukan salawat dulang selalu ada perlawanan, yaitu dua grup yang berkompetisi adu kepintaran dalam pengajian, irama, gaya dan lain sebagainya, masing-masing grup terdiri dari dua orang. Salawat dulang sering dipertunjukan ditempat-tempat ibadah seperti: Mesjid, Mushallah, Sekolah Agama atau *Madrasah* dan di arena terbuka dengan menggunakan dipan atau tempat tidur kecil, kasur, bantal untuk tempat duduk seniman salawat dulang (*Tukang Salawaik Dulang*).

Bentuk pertunjukan salawat dulang masing-masing daerah memiliki bentuk dan pelaksanaan yang berbeda-beda ada yang dipertunjukan dalam Mesjid atau Surau (Mushalla) dengan menggunakan dua Dipan (tempat tidur kecil) secara berhadapan dan sejajar, ada juga yang dipertunjukan diberanda Mesjid atau Mushalla, begitu juga bila pertunjukan Salawat dulang diadakan di arena terbuka dan gedung pertunjukan ada yang menggunakan dua dipan ada juga yang satu dipan.



QR code Pertunjukan Salawat Dulang oleh Penulis

(Dokumentasi Pertunjukan Firdaus, 2020)



**Gambar 1.**

Dulang atau Talam yang digunakan sebagai media pertunjukan.

Untuk mengetahui aspek- aspek pendidikan Islam dalam seni pertunjukan salawat dulang, peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber data tertulis dan sumber data lisan, Nawawi berpendapat bahwa “Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya”. Dengan demikian metode pengumpulan data dalam tulisan ini dibagi dua. Walaupun masing-masing mempunyai tahapan yang bersamaan serta saling berhubungan, namun keduanya memiliki masing-masing teknik yang berbeda pula yaitu: (1) studi perpustakaan dan (2) studi lapangan. (Nawawi, H. Dan Hadari, M. 1992: 47 )

Lingkup spesial penelitian ini adalah daerah Minangkabau yang difokuskan pada Luhak Tanah Datar, Luhak Agam, Solok dan Kota Madiya Padang, penelitian dilakukan langsung pada daerah-daerah seperti Malalo sebagai daerah asal pertunjukan salawat dulang, Luhak Agam tepatnya Nagari Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya Maninjau Kabupaten

Agam karena disana ada grup Salawat Dulang model lama yang belum disentuh perubahan, Kota Padang dan Kabupaten Solok sebagai daerah yang paling tinggi frekwensinya mengadakan pertunjukan Salawat Dulang dan sangat terbuka terhadap perubahan seni pertunjukan Salawat Dulang, peneliti menganggap keepat daerah tersebut dapat mewakili eksistensi seni pertunjukan salawat dulang di Minangkabau.

Data-data yang tidak dapat dilakukan melalui observasi peneliti lakukan dengan metode wawancara, yaitu suatu cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan seseorang. Dengan demikian percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan: dan yang diwawancarai adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Adapun informan dan responden yang menjadi tumpuan wawancara ditentukan atas beberapa kriteria, yaitu kemampuan dalam memainkan salawat dulang; pengalaman menjadi tukang salawat dulang; orang-orang yang mengetahui seluk-beluk salawat dulang.

Analisis data dilakukan secara tekstual dan kontekstual. Dari tekstur peneliti menganalisis teks yang disampaikan dalam setiap struktur salawat dulang secara detail terutama tentang makna dari setiap pesan yang

disampaikan, disisi kontekstual hal- hal yang berhubungan dengan perkembangan, pelaksanaan pertunjukan salawat dulang, fungsi dan peran, kiat- kiat seniman salawat dulang dalam menyampaikan pesan pendidikan Islam dan pengaruhnya terhadap penoton.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aspek- Aspek Kajian Pendidikan Islam Dalam Seni Pertunjukan Salawat Dulang

#### 1. Pesan Pendidikan Islam Pada Lagu

##### Khotbah

Khotbah yang didahului dengan imbauan khotbah berupa alunan suara dengan teks *Nabi Allah ya Nabi, ya junjungan* dan *Allah-Allah* mengandung pesan syahadat. Syahadat dengan ucapan *اللهِ رَسُولٌ مُحَمَّدًا أَنْ وَأَشْهَدُ اللهُ إِلَّا إِلَهَ لَا أَنْ أَشْهَدُ* merupakan pintu gerbang memasuki Agama Islam (Aku bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan melainkan Allah dan Nabi Muhammad itu Utusan Allah) dalam pemahaman salawat dulang yang bersumber pada paham tarekat syathariyah bahwa Allah dengan Nabi Muhammad tidak terpisah “ dimana ada Muhammad disitu ada Tuhan Allah “ bertali tidak putus bercerai tidah terpisah. Wawancara dengan Rustam Sinaro Basa 20 juli 2019 Teks pada Lagu Khotbah yang disampaikan berbentuk vokal dengan bermacam- macam irama yang mirip dengan perkataan sehari- hari berbentuk seni tutur dengan syair yang indah mirit dengan syair Al- qur,an dengan teks berbahasa Minang memuat pesan pendidikan Islam dengan bermacam tema yang

berlandaskan pada Al- Qur,an, As- sunnah dan fiqih.

#### Contoh 1.

*Assalamualaikum kasidang basamo  
Adapun tangan satiok kito  
Nan banyak batamu nan galib basuo  
Adapun jari banyaknyo limo  
Limo buah hukum nan wajib dek kito  
Partamo syiahadat sumbayang kaduo  
Katigo bazakat kaampek puaso  
Kalimo naiak haji ateh kuaso  
Itulah sababnyo jari dek limo*

(Assalamualaikum ke tolan saudara  
Adapun tangan setiap kita  
Yang banyak bertemu yang sering bersua  
Adapun Jari banyaknya lima  
Lima buah hukum yang wajib bagi kita  
Pertama syahadat sembahyang kedua  
Ketiga berzakat keempat puasa  
Kelima naik haji atas kuasa  
Itu sebabnya jari maka lima)

*Jari nan limo yaikiwani  
Kalau hikmahnyo kadalam nagari  
Partamo banamo siampu jari  
Samisa rang tuo dalam nagari  
Katampek batanyo patang jo pagi  
Kaduo tunjuak namonyo jari  
Samisa rang cadiaik pandai dalam nagari  
Kauntuak panunjuak itu dan ini  
Katigobanamo sijari mati  
Dari pado kawan tagak tatinggi  
Samisa rang bagak dalam nagari*

*Umpamo tantara dengan polisi  
Kaampek banamo sijari manih  
Samisa rang kayo dalam nagari  
Kasalang tenggang dek urang nagari  
Kauntuak palakekkan intan jo podi  
Kalimo kalingkiang nan ketek sakali  
Samisa rakyat didalam nagari*

(Jari yang lima ya ikhwani  
Kalau hikmahnya kedalam negeri  
Pertama bernama si Ibu jari  
Semisal orang tua di dalam negeri  
Tempat bertanya petang dan pagi  
Kedua telunjuk namanya jari

Semisal orang cerdik pandai dalam negeri)

(Untuk menunjuk itu dan ini  
Ketiga bernama si jari mati  
Dari kawan tegak tertinggi  
Semisal orang berani dalam negeri  
Seperti tentara dengan polisi  
Keempat bernama si jari manis  
Semisal orang kaya didalam negeri  
Ketempat memasang intan dan podi  
Kelima kelingking yang kecil sekali  
Semisal rakyat didalam negeri)

*Nan balimo itu kok indak sapakat  
Apo- apo karajo ndak kamungkin selamat  
Apo- apo dijinjiang ndak kasamo barek  
Kadalam nagari pulo baitu  
Nan balimo itu kok indak sapadu  
Apo- apo karajo ndak kamungkin maju  
Saorang malo saorang maaju  
Basalisih paham alim jo pangulu  
Urangan lain ditangkok ragu  
Antah kasinan antah kasitu*

(Yang berlima itu bila tidak sepakat  
Apa- apa kerja tidak akan selamat  
Apa- apa dijinjing tidak sama berat  
Dalam negeri juga begitu  
Yang berlima itu bila tidak sepadu  
Apa- apa kerja tidak akan maju  
Seorang menghela seorang mengaju  
Berselisih paham A,lim dengan penghulu  
Orang yang lain menjadi ragu  
Entah kesini entah kesitu)

Teks lagu khotbah di atas berisikan visi dan misi pendidikan Islam dengan tema rukun Islam yang dikaitkan dengan anggota tubuh terutama fungsi jari yang lima kemudian dihubungkan dengan tatanan kehidupan dalam negeri atau negara yaitu pemimpin atau orang tua, orang cerdik pandai atau orang yang mempunyai ilmu, orang berani atau penegak hukum, orang kaya dan rakyat biasa. Kelima struktur masyarakat dalam negeri atau negara tersebut agar menjaga persatuan dan kesatuan saling menghormati, saling mengayomi dan

menjauhi sifat- sifat iri, dengki, sombong dan angkuh serta hal- hal merusak kebersamaan dan tatanan kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.



**Gambar 2.**

Grup Arjuna Minang Menyampaikan Khotbah  
(Sumber: Katia Catharji, 2019)

## 2. Pesan Pendidikan Islam Pada Lagu Batang

Lagu batang didahului oleh imbauan lagu batang berupa vokal dengan interval tinggi yang syair atau teksnya: *sunnguah bagitu* (sungguh begitu), *fikiri bana* (fikirkan benar) dan *jokalau mati* (jika mati) teks lagu imbauan lagu batang merupakan penekanan dari teks khotbah, bila tema teks khotbah bertepatan permintaan maaf dan merendahkan diri maka teks imbauan lagu batangnya *sunnguah bagitu*, bila tema teks khotbah peringatan dan ajakan maka teks imbauan lagu batangnya *fikiri bana*, tapi bila tema teks khotbah merupakan kebaikan dan keburukan yang konsekwensinya surga dan neraka maka teks imbauan lagu batangnya *jo kalau mati*.

Lagu batang berupa alunan vokal dengan bermacam melodi yang dinyanyikan oleh tukang Salawat dulang sekaligus memainkan dulang dengan motif pukulan yang bervariasi sehingga melahirkan kesan yang indah, ritmis, dinamis dan sakral. Teks lagu batang selalu diawali dengan kata-kata *o..allah ei yallah Allah illah denan lai ya i.. iLallah iyo diya Allah iyo delai Tuhanku.. Urabbi iyo Muhammad nitu delai urang di Makah* (Allah Tuhanku Robbi Muhammad itu orang di Mekah) hal ini berarti segala yang dilakukan harus didahului dengan kalimat mengesahkan Allah, memuji Allah dan berserah pada Allah serta salawat akan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, hanya karena rahmat dan qodrat Allah serta safaat dari Nabi Muhammad SAW kami bisa mempertunjukkan Salawat Dulang

Contoh :

*Sabananyo Rasul kulfah Allah  
Iyo Allah lah badiri dengan sendirinyo  
Qiyamu binafsih i itulah sifatnyo  
Matilah kamu dalam kulimah  
Dalam kulimah Lailahailallah  
Salamaik jasmani ditarimo tanah  
Salamat rahani bapulang ka Allah  
Baitu pangajian dalam kulimah  
Dalam kulimah Lailahailallah*

(Sebenarnya Rasul khalifah Allah Allah berdiri dengan sendirinya *Qiyamubinafsihi* itu sifatnya Matilah kamu dalam kulimah Dalam kulimah *Lailahailallah* Selamat jasmani diterima tanah Selamat rohani berpulang ke Allah Begitu pengajian didalam kulimah Dalam kulimah *Lailahailallah*)

*Barakat safaat dari junjungn kito  
Sarato qudarat Tuhan yang aso*

*Lah dapek kami mangambang curito  
Mangambang curito dimuko basamo  
Sabalum kami mangambang curito  
Sabalum disabuik apo- apo sengajo  
Kami kabamohon kapinonton basamo  
Yo dari arjuna minang urang bari namo  
Ilallah.....*

(Berkat safaat dari junjungan kita Serta *Qodrat* dari Tuhan yang esa Dapatlah kami mengembang cerota Mengembang cerita dimuka bersama Sebelum kami mengembang cerita Sebelum kami sebut apa- apa sengaja Kami akan bermohon kesidang bersama Dari Arjuna Minang orang beri nama *Ilallah.....*)

Teks yang disampaikan dalam lagu batang berupa penjelasan dan imbauan tentang kalimat tauhid dan keesaan Allah. Sesungguhnya Allah bersifat *qiyamubinafsihi* (Allah berdiri dengan sendirinya) dan Nabi Muhammad SAW khalifah Allah, juga penjelasan tentang disaat kita sakhratul maut berpisah rohani dengan jasmani agar kata-kata yang terakhir terucap dilisan kita adalah kalimat tauhid yaitu *Lailahailallah*, orang mengucapkan *Lailahailallah* diakhir hayatnya jasmaninya selamat diterima tanah dan rohaninya selamat kembali pada Allah.

### 3. Pesan Pendidikan Islam Pada Lagu Yamolai

Lagu yamolai dimana seniman Salawat Dulang menyanyikan lagu dengan irama yang ritmis dan estetik sambil memainkan dulang dengan melantunkan kata-kata berbentuk syair yang indah penuh makna dan setiap akhir kalimat lagu selalu ada kata Yamolai pada baris

pertama dan Ilallah pada akhir baris kedua, satu kali pada yamolai satu dua kali pada yamolai dua, walaupun melodi lagu yamolai dan motif pukulan dulang jauh berbeda dari lagu batang namun setiap lagu yamolai adalah bagian dari lagu batang. Teks lagu Yamolai merupakan lanjutan teks lagu batang tapi tetap diawali dengan kata- kata *Allahhilla* dengan *odya Ilallahde yamolai... yo Nabi Muhammad delai ya Rasulullah de Ilallah*.

Contoh:

*Darah nan baru satampuk pinanmgnyo*  
(lanjutan teks yamolai satu )  
*Umua nan baru satahun jaguangnyo*  
*Jikok tadorong tolonglah elo*  
*Jikok nan salah tolonglah sapo*  
*Iyo...*  
*Karanonyo kami kamangambang curita (*  
*teks yamolai dua )*  
*Mangambang curito dimuko basamo*  
*Tarimo kasih banyak tarimo suko*  
*Disoal Pangajian kakami baco*  
*Disoal pangajian dibidang agama*  
*Agama Islam Agama kito*

(Daran yang baru setampuk pinangnya  
(lanjutan teks yamolai satu)  
Umur yang baru setahun jagungnya  
Jika terdorong tolonglah dehela  
Jika salah tilong disapa  
Iya...  
Karena akan bercerita  
Akan bercerita dimuka bersama  
Terimakasih banyak terima suka  
Soal pengajian akan kami baca  
Disoal pengajian dibidang agama  
Agama Islam agama kita)

Pemahaman teks atau syair lagu yamolai agar manusia selalu bersikap rendah diri tidak sombong dengan kepintaran, tidak angkuh dengan segala kelebihan yang diberikan oleh Allah dan saling menghormati sesama

umat manusia menyadari manusi diciptakan oleh Allah selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, Allah memberikan daya- daya yang terbatas pada manusia hanya daya Allahlah yang tidak terbatas. menyadari *qodrat* manusia yang serba kekurangan dan keterbatasan tidak luput dari kesalahan dan kilafan, untuk itu seniman salawat dulang pada lagu yamolai sebagai pengantar pada lagu cancang tempat menyampaikan isi dari salawat dulang memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan.

#### 4. Pesan Pendidikan Islam dalam lagu Cancang

Pada struktur lagu cancang ini seniman salawat dulang menyampaikan teks isi atau buah salawat dulang, menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan, hiburan dan penutup. Namun sebelum seniman salawat dulang menyampaikan isi atau buah selalu diantar dengan lagu peralihan yang berisi salam dan persembahan.

Contoh:

*O sambuiklah salam dari kami baduo*  
*Kaganti sirih dalam carano*  
*Kaganti rokok timbakau lunto*  
*Disoal pangajian kakami baco*  
*Karano pangajian penting dek kito*  
*Penting sakali dibidang agama*  
*Agama Islam agama kito*  
*Suruah jo tagah ado didlamnyo*  
*Hutang dek kito manjalankan sajo*

(Sambutlah salam dari kami berdua  
Kaganti sirih dalam cerana  
Kaganti rokok timbakau lunta  
Soal pengajian kakami baca  
Disoal pengajian dibidang agama

Agama Islam agama kita  
Suruh dan cegah ada dalamnya  
Hutang bagi kita menjalankannya)

Pemahaman dari teks lagu peralihan sebagai pengantar kepada isi atau buah salawat dulang, apapun tema yang akan disampaikan dalam isi selalu diantar dengan kalimat tersebut yang bertujuan salam persembahan dan penjelasan betapa pentingnya pesan yang akan disampaikan.

#### a. Penyampaian Isi Atau Buah Salawat Dulang

Teks buah dan teks khotbah adalah dasar dari pembelajaran salawat dulang dimana peserta didik sebelum melangkah kepada praktek Seni petunjukan salawat dulang harus menghafal beberapa tema teks buah dan khotbah. Teks buah salawat dulang memiliki bermacam- macam tema yang terkait dengan sejarah para Nabi, kisah israk dan mikraj, nazam kanak- kanak, masalah sholat, masalah zikir, masalah nyawa dan kulimah, pengajian tubuh sampai pada kisah- kisah yang terjadi saat ini, namun semua tema yang disampaikan bermuara pada pendidikan Islam terutama kajian tasawuf atau tareqat.

#### 1) Asal Nyawa Dan Kulimah

*Mulo dibaco assalamualaikum  
Dipulangkan sambah karapek nan umum  
Jo hati barasiah dengan sinantum  
Para karo nyawa kaji diujum  
Nak dapek pidoman hiduik nak maklum*

(Mula dibaca assalamualaikum

Dipualangkan senbah kerapat yang umum  
Dihati bersih dengan sinantum  
Persolan nyawa kaji diujum  
Agar dapat pidoman hidup maklum)

*Asalnyo nyawa kakami baco  
Nak tantu tumbuahnyo dimano bijo.  
Diasalnyo nyawa kok tidak nyato  
Kok tidak tarang dimano asalnyo  
Lah nyato kito sirumik namo  
Karanonyo nyawa ado dikito  
Tapi tak tarang dimano asalnyo*

(Asal nya nyawa akan kami baca Boleh tentu dimana bibitnya  
Asalnya nyawa kalau tidak nyata Bila tidak terang dimana asalnya  
Sudah nyata kita sirumit nama Karena nyawa ada pada kita  
Tapi tidak tahu dimana asalnya)

*Diasalnyo nyawa kok tidak jali  
Kok tidak tarang asal dihati  
Percuma mambaco innalillahi  
Kamudian itu wainna ilaihi  
Dengan roji,unna pulo sakali  
Karano kato ndak ado arati*

(Diasalnya nyawa kalau tidak jali Kalau tidak terang asal dihati  
Percuma membaca *innalillah* Kemudian itu *wainna ilaihi*  
Dengan *roji,unna pulo sakali* Karena kata tidak ada arti)

*Sabab baitu handaklah kana  
Nak kami sabuik asalnyo nyawa  
Dalam A- qur,an ayatnyo ado  
Ayat saratuih tujuh pualuah duo  
Disurek A,raf handaklah baco  
Alastubirobbikun Tuhan mangato  
Adapun takalo dahulu maso  
Balun balangik babumi nangko  
Balun basarugo balun banarako  
A,ras dan kursyi balun lai ado  
Malainkan Allah seorang sajo  
Badiri Allah dengan sendirinyo*

(Sebab begitu hendaklah kenal Akan kami sebut asalnya nyawa  
Dalam Al-qur,an ayatnya ada

Ayat seratus tujuh puluh dua  
 Disurat *a,raf* hendaklah baca  
*Alastubiobbikun* firman mengata  
 Adapun waktu dahulu masa  
 Sebutir alam belum ada  
 Belum berlangit berbumi belum pula  
 Belum bersorga belum berneraka  
 A, ras dan kursi belum ada  
 Melaikan Allah seorang saja  
 Berdiri Allah dengan sendirinya)

*Kun fayakun nan Tuhan ucap*  
*Sebentar itu nur terkilat*  
*Sudah terjadi nur Muhammad*  
*Cemerlangnyo nur dihadapannyo zat*  
*Dihadapan zat Tuhan yang hayat*  
*Kumfayakun yang Tuhan ucap*

(Sebentar itu nur terkilat  
 Sudah terjadi nur Muhammad  
 Cemerlangnya nur dehadapan zat  
 Dihadapannya zat Tuhan yang hayat)

*Dimaso itu Tuhan bakato*  
*Wahailah nur jawab sugir*  
*Siapo nan Tuhan handaklah baco*  
*Itulah kato Tuhan nan aso*  
*Nur manjawab dengan sugiro*  
*Lailahailallah bunyi bicaro*  
*Itulah jawab nur nan cako*

(Dimasa itu Tuhan berkata  
 Wahalah nur jawab segera  
 Siapa yang Tuhan hendaklah  
 Itulah kata Tuhan yang esa  
 Nur menjawab dengan segera  
 Lailahailallah bunyi bicara  
 Itulah jawab nur yang jilah)

*Dimasonryo Nur mamandang Tuhan*  
*Mukonyo merah larang bandingan*  
*Karano dek malau basahlah badan*  
*Basah dek paluah angggoto badan)*

(Di masanya Nur memandang Tuhan  
 Mukanya merah larang bandingan  
 Karan malu basahlah badan  
 Basah oleh keringat anggota badan)

*Tapi Tuhan bakuaso sungguhah*  
*Sagalo paluah kalua ditubuah*  
*Yaitu aruah nyawa ditubuah*

(Tapi Tuhan berkusa sungguh  
 Segala keringat keluar dari tubuh  
 Yaitu roh nyawa ditubuh)

*Adapun sagalo alam laisa*  
*Alamnyo halus suci dan jilah*  
*Dikarando kaco tampek bermadah*  
*Dikelilingi nur bahimpun sudah*

(Adapun segala alam laisa  
 Alamnya halus suci dan jilah  
 Dikeranda kaca tempat bermada  
 Dikelilingi Nur berhimpun sudah)

*Damaso itu bakato Tuhan*  
*Kapadonyo Nur samo sakalian*  
*Wahailah Nur handak dengarkan*  
*Laiko aku Tuhan sakalian*  
*Itulah kato Tuhan yang rahman*

(Dimasa itu berkata Tuhan  
 Kepadanya Nur sama sekalian  
 Wahailah Nur hendak dengarkan  
 Benarkah aku Tuhan sekalian  
 Itulah kata Tuhan yang rahman)

*Manjawabnyo Nur manjawab Nyawa*  
*Iyolah Ballahwasyahidnah*  
*Adapun kami sudah manyarah*  
*Tohid ka Allah mangaku setia*  
*Apo- apo karajo indak katingga*  
*Pikiah dek sidang ini sejarah*  
*Kok imbau lah nyato kalamlah sudah*  
*Kok asalnyo nyawa lah kami pajilah*  
*Lah tadanga pulo asal kulimah*

(Menjawab Nur menjawab Nyawa  
 Iyalah Ballahwasyahidnah  
 Adapun kami sudah menyerah  
 Tohid pada Allah mengaku setia  
 Apa- apa kerja tidak akan tinggal  
 Fikir oleh sidang ini sejarah  
 Imbau nyata kalamlah sudah  
 Asalnya Nyawa sudah kami perjilah  
 Sudah didengar pula asal kalimah)

*Hanyo dek sidang fikir sendiri*  
*Adapun nyawa tubuh nan suci*  
*Kumuahnyo nyawa kamudian terjadi*  
*Setelah masuak katubuah jasmani*  
*Karano indak manapati janji*

*Janji samaso dirahim ummi  
Dayo ibilih nan inyo turuti  
Itulah sabab kanarako jadi  
Soal pangajian sakian dibari  
Dengan wasalam kami sudahi*

(Hanya disidang fikir sendiri  
Adapun nyawa tubuh yang suci  
Kotornya nyawa kemudian terjadi  
Setelah masuk ketubuh jasmani  
Karena tidak menepati janji  
Janji semasa dirahim ummi  
Daya iblis yang dia turuti  
Itulah sebab keneraka jadi  
Soal pangajian sekian diberi, km  
Dengan wassalam kami sudahi)

Tema yang disampaikan dalam teks buah salawat dulang ini berisikan Tentang keasalan Nyawa dan Kulimah yang berlandaskan pada *Al-qu,an* Surat *al- a,raf* ayat 172.

ذُرِّيَّتَهُمْ ظُهُورِهِمْ مِنْ عَادَمَ بَنِي مِنْ رَبِّكَ أَخَذَ وَإِذْ  
تَقُولُوا أَنْ شَهِدْنَا بَلَى قَالُوا بِرَبِّكُمْ أَلَسْتُ أَنْفُسِهِمْ عَلَى وَأَشْهَدُهُمْ  
۱۷۲ غُولِينَ هَذَا عَنْ كُنَّا إِنَّا الْفَيْمَةِ يَوْمَ

Menceritakan tentang penciptaan alam (teori emanasi) sebelum Tuhan menciptakan alam ini seisinya yang pertama diciptakan Tuhan dengan kalimat *kunfayakun* adalah Nur atau cahaya yang disebut Nur Muhammad, setelah Nur sudah diciptakan Allah, Allah bertanya kepada Nur Siapa yang Tuhan wahai Nur?. Nur menjawab *Lailallah* (Tiada Tuhan Melainkan Allah) lahirlah kalimah tohid disaat itu, kemudian bercucuran Keringat Nur dari tetesan keringat Nur Allah ciptakan roh dan alam ini seisinya. Disaat roh telah diciptakan Allah, Allah kembali bertanya siapa yang Tuhan wahai Nur, wahai Roh?.. menjawab Nur menjawab Roh

*Ballawasyahidnah* adapun kami sudah menyerah tauhid pada Allah mengaku setia akan mengikuti segala suruhan Allah dan menghentikan segala yang dilarang oleh Allah.

Hal | 119



**Gambar 3.**  
Grup Langkisau Menyampaikan Lagu Cancang  
( sumber: Katia Catharji, 2019)

## 5. Pesan Pendidikan Islam Dalam Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan bagian dari lagu cancang dimana seniman salawat dulang setelah menyampaikan pengajian sesuai dengan tema yang dibawakan (teks buah) Tukang salawat dulang memberikan pertanyaan pada pertunjukan kedua masing-masing grup salawat dulang dan menjawab pertanyaan pada pertunjukan lanjutan. Persoalan yang dipertanyakan adalah masalah- masalah yang terkait dengan pendidikan Islam terutama kajian tasawuf, biasanya seniman salawat dulang membahas masalah sesuai dengan konteks pertunjukan salawat dulang, bila pertunjukan salawat dulang dalam rangkai Isra' dan Mikraj maka persoalan yang dipertanyakan tentang Isra' dan Mikraj, bila pertunjukan salawat dulang dalam rangka Maulid Nabi Muhammad SAW maka persoalan yang dipertanyakan

tentang maulid Nabi, namun ada juga persoalan- persoalan yang dimunculkan oleh penonton.

### Contoh Teks Memberikan Pertanyaan Pertama

*Wahai sahabat tolan sudaro  
Pepatah Minang kan ado mangato  
Sakali batamo mencari raso- raso  
Duo kali batamu mencari sanak sudaro  
Tigo kali batamu lah patuik tanyo batanyo  
Karekan kami samo tukang curito  
Masalah diri kakami tanyo  
Jan diri kecek urang diri pulo kecek kito  
Kan ado alasan handaklah baco  
Sabuah hadis kudus satangah mangato  
Man ,arafa nafsahu Faqod ,arafa  
Robbahunyo*

*Siapo managana akan dirinyo  
Seolah mangana akan Tuhannyo  
Tantang itu bana nan kakami tanyo  
Siapo nan mangana nan dikana siapo pulo  
Jalan mangana diri barapo banyaknyo  
Tampek mangana diri dimano pulo  
Jadi sado itu kami batanyo  
Tolonglah jawab sasudah iko  
Jo relah hati manjawab tanyo*

*(Wahai sahabat talan saudara  
Pepatah Minang kan ada mengata  
Satu kali bertemu mencari rasa- rasa  
Dua kali bertemu mencari sanak saudara  
Tiga kali bertemu sudah waktunya tanya  
betanya  
Masalah diri akan kami tanya  
Jangan diri kata orang diri pula kata kita  
Ada lasan hendaklah baca  
Sebuah hadis kudus setengah mengata  
Man ,arafa nafsahu faqod ,arafah  
Robbahunya)*

*(Siapa mengenal akan dirinya seolah  
menegal akan Tuhannya  
Disoal itu akan kami tanya  
Siapa yang mengenal yang dikenal siapa?  
Jalan mengenal diri berapa banyaknyo?  
Tempat mengenal diri dimana pula?  
Jadi segitu kami pertanya*

Tolonglah jawab sesudah kami bercerita  
Dengan relah hati jawablah tanya)

### Contoh Teks Menjawab Pertanyaan

*Soal pangajian sakian dibaco  
Kinilah tibo pulo masonryo  
Maso kutiko manjawab tanyo  
Tadi rekan kami lah sudah batanyo  
Tanyo dilayangkan dimuko basamo  
Tapi taruntuak kakami baduo  
Masalah diri nan tolan tanyo  
Kan ado alasan bak kato sudaro  
Man ,arafa nafsahu faqod ,arafa  
robbahunyo  
Siapo mangana akan dirinyo seolah  
mangana akan Tuhannyo  
Siapo nan mangana nan dikana siapo?..  
Jalan mangana diri barapo banyaknyo?..  
Tampek mangana diri dimano pulo?..  
Kiro- kiro baitu bunyinyo tanyo*

*(Soal pengajian sekian dibaca  
Sekarang tiba pula masanya  
Masa ketika menjawab tanya  
Tadi rekan kami sudah bertanya  
Sudah bertanya dimuka bersama  
Tapi teruntuk kami berdua  
Masalah diri yang saudara tanya  
Ada alasan kata saudara  
Man ,arafa nafsahu faqod ,arafa  
Robbahunya  
Siapa mengenal akan dirinya  
Seolah mengenal akan Tuhannya  
Siapa yang mengenal yang dikenal siapa?  
Jalan mengenal diri berapa banyaknyo?  
Tempat mengenal diri dimana pula?  
Kira- kira begitu bunyinya tanya)*

*Ini jawaban dari kami baduo  
Manuruik pangajian nan kami tarimo  
Urang nan mangana Uju,am namonyo  
Nan sabana diri tibo dikito  
Sadangkan nan dikana si Ujumu,at  
namonyo  
Nan saakmal diri tibo dikito  
Yaitu zat Allah samato- mato  
Jalan mangana diri ampek jalannyo  
Jalan syariat nan mulo pertamo  
Jalan tubuh nan kasa tibo kito  
A,yan karaji,ah satangah mangato*

*Jalan tarekat jalan kaduo  
 Jalan nyawa tibo dikito  
 A,yan sabitah satangah mangato  
 Tubuah nan halus kajadi juo  
 Jalan hakikat jalan katigo  
 Jalan rusiah itu namonyo  
 Nan sabana diri tibo dikito  
 Siuju,am satangah mangato  
 Jalan ma,rifat jalan kaampekyo  
 Mamandang Allah zat samato  
 Tampek mangana diri dangakan pulo*

*Yaitu dihamparan nan putih disitu  
 tampekyo  
 Dihati nan suci jilah samparono  
 Dikapalo jantung tampek basimpuahnyo  
 Ditago hayat kan jadi juo  
 Nur Muhammat pado hakikatnyo  
 Selalu bagantuang ka Allah satiok nafas kito  
 Sakiro lah bajawab tolan batanyo  
 Sabari ndak hilang satitiak ndak lupu  
 Baitu kaberesnyo manjawab tanyo*

(Ini jawaban dari kami berdua  
 Menurut pengajian yang kami terima  
 Orang yang mengenal *Uju,am* namanya  
 Yang sebenarnya diri tiba dikita  
 Yang dikenal *Ujumu,at* namanya  
 Yang seakmal diri tiba dikita  
 Jalan mengenal diri empat jalannya  
 Jalan *Syariat* mula pertama  
 Jalan tubuh yang kasar tiba di kita  
*A,yan karaji,ah* setengah mengata  
 Jalan *TereqaT* jalan kedua  
 Jalan nyawa tiba dikita  
*A,yan sabitah* setengah mengata  
 Jalan hakikat jalan ketiga  
 Jalan rusia ( Rahasia ) tiba dikita  
 Yang sebenar diri tiba dikita  
*Uju,am* setengah mengata  
 Jalan *ma,rifat* jalan keempatnya  
 Yang seakmal diri tiba dikita  
*Ujumu,at* setengah mengata  
 Tampak mengenal diri dengarkan pula)

(Dihamparan putih disitu tempatnya  
 Dihati yang suci jilah sempurna  
 Dikepala jantung tempat bersempuhnya  
 Ditelaga hayat kan jadi jua  
 Nur Muhammad pada hakikatnya  
 Selalu bergantung pada zat Allah setiap  
 nafasnya

Sudah dijawab sepanjang tanya  
 Satu baris tidak hilang satu titik tidak lupa)

Pendidikan Islam yang dibahas dalam teks tanya jawab pada struktur lagu cancang seni pertunjukan salawat dulang adalah masalah diri yang berlandaskan pepatah Arab yang disandarkan pada Al- Qur'an *Man a,rafa nafsahu faqod a,rafa Robbahu* (siapa mengenal akan dirinya seolah mengenal akan Tuhannya) yang mengenal itu adalah *Uju,am* (diri yang sebenar diri) diri yang memiliki rasio, rasa- rasa, perasaan, akhlak yang mulia yang didasarkan pada iman, ilmu amal dan ihtisan. Sedangkan yang dikenal *Ujumu,at* yang seakmal diri yaitu zat Allah semata. Jalan mengenal diri ada empat yaitu; jalan syariat (jalan tubuh yang kasar atau jasmani) jalan tarekat (jalan nyawa atau rohani) jalan hakikat (jalan rasio, rasa, dan perasaan) dan jalan makrifat (selalu memandang Allah), tempat mengenal diri adalah di hamparan yang putih yaitu di hati yang bersih yang penuh dengan cinta, kasih sayang, ketulusan dan kejujuran jauh dari sifat- sifat tercela, sombong dan angkuh, taat beribadah, mengikuti segala yang disuruh oleh Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.

## 1. Pesan Pendidikan Islam Dalam Hiburan

Pada prase hiburan dijelaskan bahwa setelah seniman salawat dulang menyampaikan isi (penyampaian teks buah) menjawab pertanyaan dan memberi pertanyaan seniman salawat dulang masuk pada frase hiburan dimana tukang salawat dulang bebas

menyampaikan pesan apapun seperti pesan politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya sesuai dengan kehendak penonton dan juga seniman salawat dulang bebas membawakan lagu- lagu jenis musik apapun sesuai dengan kehendak penonton dan dimana pertunjukan itu berlangsung, hal ini menuntut kemampuan tukang salawat dulang berimprovisasi dan mengadopsi lagu- lagu dari berbagai jenis musik dunia, seperti qasidah, dangdut, pop, india, mandarin, lagu barat dan berbagai lagu daerah dari berbagai jenis musik, dan juga pada prase hiburan ini seniman salawat dulang juga menuntut kemampuan berteaterikal agar lebih berkomunikasi dengan penonton, walaupun pada prase hiburan ini seniman salawat dulang bebas membawakan pesan apapun dan lagu dari jenis musik apapun namun tidak terlepas dari unsur- unsur pendidikan Islam yang mendasari dari seni pertunjukan salawat dulang. ( wawancara dengan Mailizar Chan seniman salawat dulang langkisau Lintau 7 september 2019 )

## 2. Pesan Pendidikan Islam Dalam Lagu

### Penutup

Penutup dari rangkain pertunjukan salawat dulang seniman salawat dulang selalu mengucapkan kata- kata permohonan baik pada penonton maupun pada juru salawat dulang yang menjadi lawan tandingnya.

#### a. Contoh Teks Permohonan Pada Sesama Seniman Salawat Dulang

*Wahai sahabat tolan sudaro  
Dari pado kami sakinan sajo*

*Mari dikandakan karekan kito  
Karekan kami samo tukang curito  
Tolonglah sambuang sasudah iko  
Jo buah nan rancak jo lagu nan sero  
Pinonton mandangah nak sananghatinyo  
Pitatah petitih kan ado mangato  
Kucikak kucindam pamenan kato*

*Sirauik bari baulu  
Diambiak parunciang kalam  
Kalaulah lalauik jadi parahu  
Dima juo kito kakaram*

(Wahai sahabad tolan saudara  
Dari pada kami sekian saja  
Mari di kehendakan ke rekan kita  
Rekan kami sama tukang cerita  
Dengan lagu yang bagus buah yang  
sesuaiselera  
Pinonton mendengar senang hatinya  
Pitatah petitih kan ada mengata  
Kecimpung permainan madi  
Kucikak permainan kata)

(Siraut beri berhulu  
Diambil peruncing kalam  
Kalau laut jadi perahu  
Dimana jua kita akan tenggelam)

Teks lagu penutup berupa permohonan pada sesama seniman salawat Dulang berisi agar group yang menjadi lawan tanding agar melanjutkan pertunjukan salawat dulang dengan buah atau isi yang bagus dan lagu yang sesuai dengan selera penonton yang diakhiri dengan sebuah pantun tareqat siraut beri berhulu diambil peruncing kalam kalau sudah laut jadi perahu kita tidak pernah tenggelam yang berarti untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki dunia dan akhirat kita harus berserah diri pada zat Allah karena selain dari zat Allah semuanya akan hancur dan binasa ( Al-qur,an Surat Al-qashashi ayat 88 ).

## b. Contoh Teks Permohonan pada Penonton

## Saat Salawat Dulang Terakhir

*Wahai sudaro kasidang nan banyak  
Kok kasualah remo bantalah picak  
Lapiaklah kusuik saroklah banyak  
Sakarang kami kama mintak ulak  
Kasalahan kami antahlah banyak  
Kok salah caliak kok salah galak  
Kok salah duduak kok salah tagak  
Rilah jo maaf kakami mintak*

(Wahai saudara kesidang yang banyak  
Kasur udah kusut bantal udah picak  
Tikar udah kusut sampah udah banyak  
Sekarang kami akan meminta ulak  
Kesalahan kami mungkin udah banyak  
Salah lihat dan salah galak ( ketawa )  
Salah duduk dan salah tegak  
Rela dan maaf kami pinta)

*Sabuah lai kasidang nan rami  
Maalunlah kito balain nagari  
Antah taupek antah tapuji  
Antah batamu kamudian hari  
Dilabuh nan golong dipasa nan rami  
Antah disolok antah di Sumani  
Antah di Padangpanjang antah di  
Bukittinggi  
Antah di Padang antah di Kuranji  
Andaklah kito sapo manyapoi  
Kok lupu kami sapo dek kanti  
Kok lupu kanti kami manyapoi  
Jangan bak alu pancukia duri  
Malainkan bak santan dengan tangguli*

(Satu lagi ke sidang yang ramai  
Maklum kita berlain negeri  
Entah terupat entah terpuji  
Entah bertemu dikemuian hari  
Dijalan yang panjang dipasar yang ramai  
Entah di Solok entah di Sumani  
Entah di Padangpanjang entah di  
Bukittinggi  
Entah di Padang entah di Kuranji  
Hendaklah kita sapa menyapai  
Kalau lupa kanti kami menyapai  
Kalau lupa kami sapa dikanti  
Jangan bagaikan alu pencokel diri  
Melaikan bagaikan santan dengan  
tengguli)

*Sabuah lai kadalam jamuan  
Kito bagaua lah cukuik samalam  
Kucikak kucindam babagai ragam  
Kok taraso manih diluluah jangan  
Kok taraso pahit nambek diludahkan  
Baok bapikiah badalam- dalam*

(Sebuah lagi kesidang jamuan  
Kita bergaul udah cukup semalam  
Kucikak- kucindan (kelakar) berbagai  
ragam  
Bila terasa manis ditelan jangan  
Bila terasa pahit jangan cepat diludahkan  
Bawah befikir berdalam- dalam)

*Sabuah lai kasidang nan ramai  
Talabiah bana kaurang samo pandai  
Maalun dulang lah samo kito awai  
Kucikak kucindan lah babagai- bagai  
Kini lah tibo maso bacarai  
Ibu Bapak katingga jo galak badarai  
Kami kapai bajalan gontai  
Oi Allah..... Yarasulullah...*

(Sebuah lagi kesidang yang ramai  
Terlebih- lebih ke orang sama pandai  
Maklum dulang udah sama kita sentuh  
Kucikak- kucindan (kelakar) udah  
berbagai- bagai  
Sekarang tiba masanya kita bercerai  
Ibu Bapak akan tinggal dengan ketawa  
berderai  
Kami akan pergi berjalan gontai ( santai  
)  
Oi Allah... ya Rasulallah..)

Teks lagu penutup yang berisi permohonan pada penonton bermakna bahwa manusia tidak luput dari kesalahan (manusia bersifat kilaf sedangkan Allah bersifat qadim) dimana selama pertunjukan berlangsung bila ada kesalahan baik disengaja malapun tidak disengaja lidah yang salah kata, hati yang salah duga, dan perbuatan yang salah tingkah mohon dimaafkan, kesempurnaan itu hanya milik Allah.

## PENUTUP

Pertunjukan kesenian salawat dulang yang dinamis dan mampu memenuhi selera penonton dari bermacam kalangan, secara *lahiriyah* perubahan dan perkembangan seni pertunjukan salawat dulang baik di segi bentuk yang mengadopsi bermacam jenis lagu, gaya maupun disegi fungsi yang membawakan pesan politik, ekonomi dan sosial budaya, terkesan pertunjukan salawat dulang didominasi oleh aspek hiburan dan mengabaikan pesan pendidikan Islam.

Namun secara hakikatnya seni pertunjukan salawat dulang tetap eksis sebagai media dakwah Islami, karena salawat dulang telah memiliki struktur yang sudah baku yaitu: imbauan khotbah, khotbah, imbauan lagu batang, lagu batang, yamolai satu, yamolai dua, cancang dan penutup, masing-masing struktur ini memiliki irama dan teks tersendiri tidak boleh dibolak-balik atau dipenggal-penggal, hanya pada akhir struktur lagu cancang ada ruang bagi seniman salawat dulang untuk mengadopsi bermacam jenis lagu dari bermacam aliran musik dan menyampaikan pesan-pesan yang sesuai dengan kehendak penonton yaitu ruang hiburan, namun tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran agama Islam.

## KEPUSTAKAAN

- Amir, A. (1988). Salawat Dulang: Tradisi Lisan Islam di Minangkabau. *First Monograph, Fakultas Sastra, Universitas Andalas Padang*.
- Anwar, K. (2018). The Economic Strength in Minangkabau Oral Literature. *Proceeding ICLA*, 6.
- Darmawi, Fatimah B., et al. “Nilai-Nilai

Religius Dalam Syair Salawat Dulang Di Kenagarian Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.” *Pendidikan Bahasa Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2012, pp. 426–33, doi:10.24036/431-019883.

Ediwar, M. A. O. D., & Zakaria, Z. (2010). Kesenian Bernuansa Islam Suku Melayu Minangkabau. *Jurnal Melayu*, 5.

Mardiani, Indah, et al. “KABUPATEN SIJUNJUNG Indah Mardiani Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Tulus Handra Kadir Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Irdhan Epria Darma Putra Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang @ Mail : Indahmardiani2@gm.” *Jurnal Sendratasik*, vol. 7, no. 1, 2018, pp. 65–70, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/100483>.

Mardhatillah, P. (2014). *Unsur Akidah, Unsur Syariat, dan Unsur Akhlak dalam Teks Syair Salawat Dulang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).

Meigalia, Eka, and Yeri Satria Putra. “Sastra Lisan Dalam Perkembangan Teknologi Media: Studi Terhadap Tradisi Salawat Dulang Di Minangkabau.” *Jurnal Pustaka Budaya*, vol. 6, no. 1, 2019, pp. 1–8, doi:10.31849/pb.v6i1.2275.

Suhendra, Robby, et al. “BENTUK AKULTURASI ESTETIKA ISLAMI DAN MUSIK POPULER DALAM PERTUNJUKAN SALAWAIK DULANG GROUP ARJUNA MINANG.” *Bercadik*, vol. 3, no. 2, 2016, pp. 165–73, <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Bercadik/article/view/550>.

Sriwulan, W. (1990). *Salawat dulang Seni Bernafaskan Islam salah satu Ekspansi Budaya Masyarakat Minangkabau (Kontinuitas dan Perubahan)* (Doctoral dissertation, Tesis S2. UGM Yogyakarta).

Amir, A. (1988). Salawat Dulang: Tradisi Lisan Islam di Minangkabau. *First Monograph, Fakultas Sastra, Universitas Andalas Padang*.